

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Vokal

Vokal berasal dari Bahasa Latin vokalis yang artinya berbicara atau bersuara. Vokal dalam seni musik merupakan alunan nada yang muncul atau berasal dari suara manusia.

Vokal menurut Ensiklopedia Musik dapat diartikan sebagai suara manusia. Dalam Ilmu Bahasa, huruf hidup sebagai huruf vokal (a, i, u, e, o), hal ini dikarenakan huruf hidup merupakan unsur yang paling utama dalam menghidupkan bunyi pada bahasa itu sendiri. Dapat dipastikan bahwa rangkaian huruf yang tanpa disertai huruf hidup, tidak akan melahirkan bunyi yang berarti bagi telinga. Oleh karena itu huruf vokal digunakan dalam penyebutan huruf hidup, sekaligus sebutan bagi suara manusia.

Musik vokal adalah musik yang dalam penyajiannya mengandalkan vokal atau suara manusia. Bentuk penyajian vokal bermacam-macam, diantaranya adalah bentuk vokal tunggal atau solo, duet vokal, trio vokal, kuartet vokal, vokal group hingga dalam bentuk paduan suara (Pattiopeilohy 2007:34).

B. Teknik Vokal

Teknik vokal sangat penting saat bernyanyi, karena dari teknik vokal yang benar, maka suara yang dihasilkannya pun baik. Ada beberapa teknik vokal yang perlu diperhatikan diantaranya :

1) Teknik Artikulasi

Dalam kamus musik artikulasi adalah ucapan kata benar. Artikulasi memiliki peran yang sangat penting saat bernyanyi, karena bernyanyi memiliki hubungan yang erat dengan kata-kata. Widyastuti (2007:16) menjelaskan bahwa artikulasi adalah dasar ucapan

bunyi bahasa yang terjadi di dalam mulut, dalam bernyanyi harus jelas agar pesan dari teks lagu dapat dimengerti, penyanyi harus meningkatkan kualitas ucapannya.

Dalam dunia musik, artikulasi adalah pengucapan kata-kata pada lirik lagu. Artikulasi bagi penyanyi sangat penting, agar pendengar dapat mengerti tentang pesan yang terkandung, serta terdengar jelas lirik lagu yang dibawakan. Pada umumnya orang malas membuka mulut saat bernyanyi. Hal ini akan menjadi masalah dalam pengucapan kata-kata atau pemenggalan kata. Apabila dalam pengucapan akan terdengar kata-kata yang berbeda dengan demikian dapat mempersulit pendengar untuk menangkap isi dan makna. Maka hal yang perlu diperhatikan dalam bernyanyi adalah artikulasi atau dengan kata lain pengucapan kata-katanya harus jelas dan tepat agar tidak menimbulkan pengertian yang salah dan mungkin ambigu. Karena tujuan dari bernyanyi selain untuk menghibur diri secara pribadi juga agar pendengar pun merasa terhibur atau mungkin tertarik.

2) Teknik Pernapasan

Pernapasan merupakan salah satu unsur penting dalam bernyanyi dan untuk memperoleh kemampuan mengatur pernapasan yang baik dalam bernyanyi memerlukan waktu yang lama dan dibutuhkan latihan yang berulang-ulang sehingga terbiasa dengan teknik pernapasan.

Ada 3 jenis pernapasan yaitu: pernapasan bahu, pernapasan dada dan pernapasan diafragma. Dari ketiga macam pernapasan itu, teknik diafragma yang terpenting. Teknik pernapasan diafragma sering dikenal dengan pernapasan perut. Dalam arti bahwa, ketika bernyanyi udara yang dihirup mestinya ditampung pada rongga perut. Pernapasan ini terletak pada sekat rongga dada dan rongga perut. Pernapasan diafragma

merupakan teknik yang dapat dilakukan dengan cara udara yang ada di paru-paru dapat ditahan dengan tidak merasa lelah sehingga nafas dikeluarkan secara hemat dan teratur oleh diafragma dan otot-otot punggung bagian samping kiri dan kanan. Ketika teknik pernapasan ini dilakukan dengan baik dan benar, maka selanjutnya kita dapat melatih teknik vokal phrasering.

3) Teknik Vokal Phrasering

Phrasering adalah menyanyikan kalimat nyanyian yang utuh (PML,1992:69). Dapat dikatakan phrasering adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti, artinya phrasering memudahkan penyanyi dalam mengucapkan dan mengungkapkan makna lagu.

Tujuan phrasering adalah agar dapat memenggal kalimat musik lebih tepat sesuai dengan isi kalimat. Dengan demikian usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung di dalamnya sesuai dengan pesan lagu tersebut.

4) Sikap Badan

Sikap badan merupakan posisi badan ketika bernyanyi, yaitu bisa sambil duduk atau berdiri sehingga saluran pernapasan tidak terganggu. Kemudian sikap tubuh selain harus bebas dari ketegangan, jangan kaku tetapi juga jangan bersandar ataupun ataupun dengan tangan yang bertopang pada meja ataupun jangan membungkuk. Kaki kanan sebaiknya agak maju kedepan, supaya berat badan bisa dipindah pindahkan dengan rileks.

5) Resonansi

Resonansi merupakan suatu benda yang mampu bergetar atau sistem getaran, karena rangsangan dari luar pada frekuensi tertentu, mulai bergetar dengan amat sangat keras sehingga sanggup memantulkan suara.

6) Vibrato

Vibrato merupakan variasi periodik dalam getar (frekuensi) dari not musik untuk memperindah sebuah lagu dengan memberikan gelombang suara yang bergetar teratur. Vibrato dapat dikatakan sebagai upaya untuk mempercantik lagu dengan memberi gelombang atau suara gementar. Vibrato umumnya diterapkan disetiap akhir sebuah kalimat lagu.

7) Improvisasi

Improvisasi merupakan usaha untuk memperindah lagu dengan merubah sebagian melodi lagu secara profesional, tanpa merubah melodi pokoknya.

8) Dinamika

Untuk membedakan keras-lembutnya dalam pembawaan karya musik. Jika diterapkan pada keseluruhan lagu, maka berlaku pada seluruh melodi, seperti tanda tempo. Adapun bentuk tanda dalam dinamika yang diterapkan pada umumnya yaitu:

- ❖ P (piano) yang berarti musik dibawakan dengan lembut
- ❖ mp (mezzo piano) yang berarti musik dibawakan dengan agak lembut
- ❖ F (forte) musik yang dibawakan dengan tekanan yang kuat
- ❖ Mf (mezzo forte) dibawakan dengan tekanan yang agak kuat
- ❖ < (Cresendo) tempat yang diberikan tanda tersebut dibawakan dengan mengeras
- ❖ > (Decresendo) tempat yang diberikan tanda tersebut dibawakan dengan melemah.

C. Materi Lagu

Lagu “Syukur” merupakan salah satu lagu wajib yang diciptakan oleh H. Mutahar. Tempo lagu syukur adalah sostenuto yang berarti dinyanyikan dengan penuh perasaan dan penghayatan. Biramanya 4/4. Makna lagu “Syukur” memiliki makna sebagai bentuk rasa syukur si penyanyi kepada Tuhan karena atas karunia-Nya Indonesia bisa merdeka. Juga ungkapan terima kasih kepada para pahlawan dan para pejuang kemerdekaan yang meninggal di medan perjuangan demi Indonesia yang merdeka, adil dan makmur. Tanpa mereka, Indonesia tidak akan bisa merdeka seperti saat ini. Selain itu, penyanyi juga menyampaikan rasa hormatnya kepada pahlawan yang telah gugur mempejuangkan kemerdekaan kemerdekaan Indonesia.

Dari yakinku teguh/

hati ikhlasku penuh/

akan karuniaMu/

Tanah air pusak/

Indonesia Merdeka/

syukur aku sembahkan/

ke hadi-rat-Mu Tuhan/

H. Mutahar mengeluarkan lagu ini sekitar Januari 1945, sebelum kemerdekaan. Beliau memprediksi dan meyakini bahwa nanti Indonesia akan Merdeka. Yang menjadi menarik adalah beliau bersyukur bahkan sebelum Indonesia merdeka. Bersyukur terhadap sesuatu sebelum sesuatu itu menjadi nyata.

*Dari yakinku teguh/
cinta ikhlasku penuh/
akan jasa usaha/
Pahlawanku yang baka/
Indonesia Merdeka/
syukur aku hunjukka/
ke bawah duli tuan/*

Kemerdekaan tidak bisa hanya direbut dengan menulis kata-kata perlawanan. Tapi diperoleh dengan perjuangan berdarah dengan mengorbankan harta dan jiwa. Tak ada kemerdekaan sebagai buah dari perjuangan tanpa pengorbanan yang menjadi syaratnya. Jasa usaha pahlawan yang bakal harus selalu disyukuri dengan cara meneruskan perjuangan para pahlawannya dalam mengisi kemerdekaan.

*“Dari yakinku tegu/
bakti ikhlasmu penuh/
akan azas rukunmu/
Pandu bangsa yang nyata/
Indonesia merdeka/
Syukur aku hunjukkan/
Ke hadapanmu tuan/*

Bait ketiga berbicara mengenai Pandu/Pramuka. Praja Muda Karana. Pencipta lagu ingin menyuguhkan sebuah metode untuk mencetak para tunas bangsa yang benar-benar menghayati sejarah perjuangan bangsa, lantas mengkristalisasikan konsep dan paradigma perjuangan itu menjadi jasa usaha yang nyata bagi Kemerdekaan Indonesia yang sejati

dengan tujuan mampu melatih Pramuka, PRAJA MUDA KARANA. Semangat kepramukaan dalam trisatya dan dasadarma berjiwa Pramuka.

D. Metode Drill

Metode drill merupakan suatu pembelajaran dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari untuk memperoleh kecakapan motorik. Menurut Sagala (2005:21), metode latihan atau drill adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang. Metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dalam keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Jadi metode drill merupakan penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu guna memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan, serta ketepatan. Berdasarkan pendapat Roestiyah NK (2001:125), metode drill adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar peserta didik mempunyai ketrampilan lebih tinggi dari yang di pelajari.

Metode Drill adalah suatu cara dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan secara berulang-ulang agar siswa memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari sebelumnya dan melalui metode pembelajaran ini juga siswa diharapkan dengan sendirinya belajar dengan meningkatkan kemampuan-kemampuan yang sudah dimilikinya misalnya, dalam pembelajaran teknik vokal bernyanyi melalui metode ini siswa dapat menguasai semua teknik-teknik vokalnya terlebih khusus mengenai teknik vokal phrasering. Pembelajaran teknik vokal phrasering pada siswa SMP Negeri Oelneke Kecamatan Musi Kabupaten Timor Tengah Utara, penulis menggunakan metode drill karena metode drill memiliki peran penting pada hasil pendidikan yang telah direncanakan.

E. Model Lagu

SYUKUR

Do = C

4/4 Sustenuno

H. Mutahar

| 6̣ . 6̣ 6̣ 6̣ | 1̣ . 7̣ 6̣ . | 3̣ . 3̣ 3̣ 2̣ 1̣ |

Da --- ri ya - kin -- ku te --- guh ha ---- ti ikh --- las

Da --- ri ya - kin - ku te --- guh cin -- ta ikh --- las

Da --- ri ya - kin -- ku te --- guh bak - ti ikh --- las

| 7̣ . 2̣ 1̣ 7̣ . | 6̣ . 6̣ 3̣ 2̣ 1̣ | 7̣ . 1̣ 6̣ . |

ku pe - nuh a ---- kan ka-- ru ni --- a --- mu

ku pe - nuh a ---- kan ja—sa u --- sa --- ha

ku pe - nuh a ---- kan a --- zas ru ---kun - mu

| 6̣ . 6̣ 6̣ 7̣ 6̣ 5̣ | 4̣ . 3̣ 2̣ . | 5̣ . 5̣ 5̣ 6̣ 5̣ 4̣ |

Ta --- nah a - air pu - sa --- ka In -- do- ne - sia

Pah-lawan-ku yang ba-- ka In -- do- ne - sia

Pan- du bang—sa yang nya- ta In -- do - ne - sia

| 3̣ . 2̣ 1̣ . | 7̣ . 7̣ 3̣ 2̣ 1̣ | 7̣ . 2̣ 1̣ 7̣ 0 1̣ |

Mer - de - ka syu-kur a -- ku sembah -- kan ke -

Mer - de - ka syu-kur a -- ku hunjuk -- kan ke -

Mer - de - ka syu-kur a -- ku hunjuk -- kan ke -

| 3̣ 2̣ 1̣ 7̣ . 1̣ | 6̣ . . 0 ||

ha- di rat - mu Tu -- han

bawah du -li Tu -- han

hadapan-mu Tu -- han

Syukur

H. Mutahar

